



Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pelaksanaan *Patient Safety* pada Mahasiswa S1 Keperawatan

Intan Mega Pratiwi¹, Joanggi Wiriatarina Harianto^{1*}, Enok Sureskiarti¹

¹Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*E-mail: jwh794@umkt.ac.id; 2111102411027@umkt.ac.id; es202@umkt.ac.id

Diterima : 13 Desember 2024 Direvisi : 12 Januari 2025 Tersedia Online : 31 Juli 2025 Terbit Reguler: 31 Juli 2025

ARTIKEL INFO

Kata Kunci :
Keperawatan;
Kepatuhan;
Keselamatan pasien;
Mahasiswa;
Pengetahuan

Keywords :
Compliance;
Knowledge; Nursing;
Patient safety;
Student

ABSTRAK

Latar Belakang: Keselamatan pasien merupakan aspek krusial dalam pelayanan kesehatan untuk mencegah kesalahan medis dan menurunkan risiko cedera. Mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga kesehatan dituntut memiliki pengetahuan yang memadai agar mampu mematuhi prosedur keselamatan pasien. **Tujuan:** Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan mahasiswa keperawatan dalam melaksanakan *patient safety*. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional* ini melibatkan 121 mahasiswa semester VII Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstandar untuk mengukur pengetahuan dan kepatuhan. Analisis dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman. **Hasil:** Terdapat korelasi positif yang lemah namun signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pelaksanaan *patient safety* ($r = 0,266$; $p = 0,003$). Mahasiswa dengan pengetahuan yang lebih tinggi cenderung lebih patuh dibandingkan yang berpengetahuan sedang. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan dalam pelaksanaan keselamatan pasien. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan berkelanjutan, namun perlu diakui bahwa kepatuhan juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengetahuan.

ABSTRACT

Background: Patient safety is a critical component of healthcare services aimed at preventing medical errors and reducing the risk of patient harm. Nursing students, as future healthcare providers, are expected to possess sufficient knowledge to ensure compliance with patient safety procedures. **Objective:** To examine the relationship between nursing students' level of knowledge and their compliance with patient safety practices. **Methods:** This quantitative study used a *cross-sectional* design involving 121 seventh-semester undergraduate nursing students at Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Standardized questionnaires were employed to assess knowledge and compliance. Data were analyzed using Spearman's correlation. **Results:** A weak but statistically significant positive correlation was found between knowledge and compliance ($r = 0.266$; $p = 0.003$). Students with higher knowledge levels demonstrated greater adherence to safety procedures compared to those with moderate knowledge. **Conclusion:** There is a significant relationship between knowledge and compliance in the implementation of patient safety. Although knowledge plays a vital role, other factors also contribute to compliance behavior, highlighting the need for a comprehensive approach in nursing education.

How to Cite : Pratiwi, I. M., Harianto, J. W., & Sureskiarti, E. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pelaksanaan Patient Safety pada Mahasiswa S1 Keperawatan. *ASJN (Aisyiah Surakarta Journal of Nursing)*, 6(1), 8–17. <https://doi.org/10.30787/asjn.v6i1.1709>

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien, atau yang dikenal sebagai *patient safety*, merupakan isu global dan nasional yang menjadi perhatian utama dalam pelayanan kesehatan, terutama di rumah sakit. Konsep ini bertujuan untuk mencegah dan mengurangi risiko, kesalahan, bahaya, serta kejadian yang dapat membahayakan pasien selama proses perawatan (Galleryzki et al., 2021) Sebagai bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan, keperawatan memainkan peran penting dalam mendukung keselamatan pasien melalui penerapan sistem yang meliputi identifikasi dan manajemen risiko, pelaporan dan analisis insiden, pembelajaran dari kejadian, serta implementasi solusi untuk mencegah cedera akibat kesalahan atau kegagalan dalam tindakan (Sureskiarti et al., 2023) Keselamatan pasien juga menjadi indikator utama dalam penilaian akreditasi layanan kesehatan.

Kesalahan dalam keselamatan pasien sering kali disebabkan oleh kegagalan individu atau sistem kerja. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang dapat secara proaktif mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi risiko untuk mengurangi potensi bahaya (Kusumastuti et al., 2021). Berdasarkan Pedoman Nasional Keselamatan Pasien di Indonesia, penilaian kepatuhan terhadap keselamatan pasien meliputi berbagai aspek, termasuk penghormatan terhadap hak pasien, pendidikan bagi pasien dan keluarganya, serta jaminan kesinambungan pelayanan. Rumah sakit harus mampu memastikan pelaksanaan prosedur medis yang aman dan efisien, seperti identifikasi pasien, komunikasi yang efektif, dan pengelolaan risiko medis (Pramia S et al., 2023). Kurangnya budaya keselamatan pasien di rumah sakit sering kali terkait dengan rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran di kalangan tenaga kesehatan. Menurut WHO, diperkirakan terdapat 43 juta insiden keselamatan pasien setiap bulan di dunia. Di Indonesia, laporan menunjukkan bahwa sekitar 37,9% insiden keselamatan pasien terjadi di wilayah DKI Jakarta, dengan mayoritas berupa kejadian hampir cedera (*near miss*) sebesar 47,6%, diikuti kejadian tidak diinginkan sebesar 46,2%. Di Kalimantan Timur, data tahun 2017 menunjukkan bahwa Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie mencatat 2.267 insiden keselamatan pasien, yang mayoritas adalah kejadian hampir cedera sebesar 88,04% (Ananta & Dirdjo, 2021)

Mahasiswa keperawatan juga terlibat dalam kesalahan prosedur, seperti kesalahan pemberian obat sebesar 45,5% dan kesalahan tindakan prosedural sebesar 75% Khasanah, 2011 dalam Ayunita et al (2023) Tingkat pengetahuan mereka menjadi faktor penting yang memengaruhi kepatuhan terhadap praktik keselamatan pasien. Keingintahuan memicu terbentuknya pengetahuan, yang kemudian diperluas melalui pengalaman dan pengamatan dalam konteks lokal (Karmilah et al., 2024). Pengetahuan melibatkan pemahaman terhadap aturan, prosedur, serta keterampilan teknis dan terkini untuk mendukung keselamatan dalam praktik keperawatan Pancaningrum dalam Santoso (2019). Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa pengetahuan manusia terbagi menjadi enam tingkatan kognitif, mulai dari mengetahui hingga mengevaluasi, yang berkontribusi terhadap kemampuan mengelola risiko dalam pelayanan kesehatan. Kepatuhan adalah respons seseorang terhadap aturan yang perlu ditaati (Baedlawi et al., 2023). Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan sering kali kurang memperhatikan keselamatan pasien, baik karena beban kerja yang tinggi maupun kurangnya kesadaran. *Patient safety* menjadi elemen penting dalam praktik keperawatan untuk mencegah kesalahan dan mengurangi risiko terhadap pasien. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang kurang tentang keselamatan pasien dapat menghambat kemampuan mahasiswa dalam mengenali risiko dan mengambil langkah pencegahan yang tepat. Dengan memahami prinsip *patient safety*, tingkat kepatuhan mahasiswa dalam praktik keperawatan diharapkan dapat meningkat

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam pelaksanaan *patient Safety* pada mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur?

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pelaksanaan keselamatan pasien pada mahasiswa S1 Keperawatan. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini meliputi: pertama, mengidentifikasi karakteristik responden, seperti usia, jenis kelamin, dan asal sekolah menengah atas; kedua, mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan terkait pelaksanaan keselamatan pasien; ketiga,

mengidentifikasi tingkat kepatuhan mahasiswa dalam menerapkan keselamatan pasien; dan keempat, menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa dengan kepatuhan mereka dalam pelaksanaan *patient safety*

Meski berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya pengetahuan dalam mendukung keselamatan pasien, masih terdapat kekosongan terkait implementasi dan kepatuhan mahasiswa keperawatan di Indonesia, khususnya di Kalimantan Timur. Penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan fokus pada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan mahasiswa dalam pelaksanaan *patient safety*, yang belum banyak diteliti di tingkat lokal termasuk di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

METODE DAN BAHAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitis dan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa aktif semester VII Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, yang berjumlah 121 mahasiswa. Data terkait jumlah populasi diperoleh dari Badan Administrasi Akademik (BAA) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur untuk tahun ajaran 2024/2025. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang memenuhi kriteria, yaitu sebanyak 121 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *total sampling*, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dimana penelitian ini berlangsung pada 11 November 2024 – 07 Desember 2024. Penelitian ini dilaksanakan setelah dikeluarkannya surat persetujuan kelayakan etik NO. 270/KEPK-FK/X/2024 oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

Dalam Penelitian ini menggunakan instrument skala guttman untuk variabel pengetahuan dengan interpretasi hasil sebagaimana telah digolongkan oleh Nursalam, (2020) dengan kriteria hasil; Pengetahuan Baik 76%-100%, pengetahuan cukup 56%-75%, dan pengetahuan kurang <55%. Kuesioner kepatuhan menggunakan skala likert dengan asumsi jika data berdistribusi normal maka Patuh \geq mean, Tidak Patuh < mean dan jika data berdistribusi tidak normal Patuh \geq median, Tidak patuh < median. Masing-masing kuesioner dilakukan uji validitas dan uji

reliabilitas di Institut Teknologi Kesehatan dan SAINS Wiyata Husada Samarinda dengan sampel 30 orang. Hasil dari uji validitas instrument kepatuhan dengan. Teknik uji korelasi *Pearson Product Moment* terdapat 29 pernyataan teruji valid dengan nilai *pearson correlation* > 0,361 dan 6 pernyataan gugur atau teruji tidak valid dengan nilai *pearson correlation* < 0,361. Hasil uji validitas instrument pengetahuan terdapat nilai *point biserial* > 0,361 dan 9 pertanyaan gugur atau teruji tidak valid dengan nilai *point biserial* < 0,361. Pada uji reliabilitas instrumen kepatuhan menggunakan Cronbach Alpha pada instrumen ini didapatkan Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas 0,744 dimana nilai ini melebihi ambang batas 0,7 yang menandakan reliabel dengan kriteria reliabilitas tinggi. Pada instrumen pengetahuan uji reliabilitas menggunakan *Kuder Richardson 20* (KR-20) pada instrumen ini didapatkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas 0,910 nilai ini melebihi ambang batas 0,6 yang menandakan reliabel dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

Analisis univariat merupakan metode analisis yang digunakan untuk memahami dan menggambarkan karakteristik setiap variabel yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas terhadap variabel kepatuhan dalam uji tersebut didapatkan bahwasanya data berdistribusi tidak normal dapat diketahui bahwa nilai sig. Kolmogorov-smirnov pada kepatuhan sebesar $0,000 < 0,005$ yang berarti data tidak berdistribusi normal. Sesuai dengan Keputusan uji dimana jika data tidak berdistribusi normal maka nilai yang digunakan adalah median. Nilai median dalam uji ini adalah 131,000. Disimpulkan bahwa nilai dari kepatuhan di kategorikan menjadi Patuh \geq 131 (median) Tidak patuh < 131 (median). Instrumen pengetahuan tidak dilakukan uji normalitas karena memiliki kategori penilaian yang telah ditentukan melalui rentang skor untuk mengukur tingkat pengetahuan, sehingga distribusi data dapat diasumsikan sesuai kebutuhan analisis. Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Tingkat pengetahuan mahasiswa dengan kepatuhan pelaksanaan *patient safety* dilakukan uji bivariat Dimana pada penelitian ini kedua variabel bersifat ordinal. Uji bivariat yang digunakan pada penelitian yaitu uji *Spearman Rank* dengan Keputusan uji Nilai signifikansi (Sig.2-tailed) < 0,005 memiliki hubungan. Dengan

nilai kekuatan hubungan; 0,00 - 0,25 Hubungan Sangat Lemah, 0,26 - 0,50 Hubungan Cukup, 0,51 - 0,75 Hubungan Kuat, 0,76 - 0,99 Hubungan, Sangat Kuat, 1,00 Hubungan Sempurna. Adapun alasan peneliti menggunakan *Spearman Rank* adalah selain ingin melihat ada atau tidaknya hubungan, peneliti juga ingin melihat bagaimana kekuatan diantara dua variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), salah satu dari 172 perguruan tinggi di bawah Persyarikatan Muhammadiyah, didirikan pada tahun 2017 di Samarinda sebagai hasil penggabungan STIKES dan STIE Muhammadiyah Samarinda. UMKT bertujuan meningkatkan akses pendidikan tinggi di Kalimantan Timur dengan visi menjadi universitas Islami berbasis teknologi informasi pada tahun 2037. Universitas ini menawarkan 10 fakultas dan 25 program studi, termasuk

Program Studi S1 Keperawatan yang berawal dari Akademi Keperawatan Muhammadiyah Samarinda (1996). Program ini mendapat akreditasi B sejak 2016 dan dilengkapi Program Profesi Ners yang diresmikan pada 2014. Fokus UMKT meliputi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berbasis informasi serta ramah lingkungan. UMKT juga menjalin kerjasama lokal dan internasional untuk mendukung pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan pengembangan (Muhammadiyah

Kalimantan Timur, 2024) Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT). Pendidikan keperawatan telah menjadi fokus utama untuk menghasilkan tenaga perawat yang berkualitas dan peduli terhadap keselamatan pasien. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus menginvestigasi tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan di UMKT dan hubungannya dengan kepatuhan mereka dalam praktik patient safety. Berdasarkan pemaparan dan uraian singkat dari latar belakang diatas peneliti tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian yang berkaitan tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Patient Safety Pada Mahasiswa S1 Keperawatan”

Karakteristik Responden

Analisis univariat merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini diterapkan pada variabel independen maupun dependen. Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis meliputi tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam pelaksanaan patient safety. Serta pada penelitian ini karakteristik responden digunakan dalam mendeskripsikan karakteristik berkaitan atau mengenai data demografi pada responden diantaranya jenis kelamin, usia dan asal sekolah Dimana data diperoleh dari 121 responden. Adapun hasil dari distribusi frekuensi karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengatahuan		
Pengetahuan Baik	69	57,1
Pengetahuan Cukup	52	42,9
Pengetahuan Kurang		
Total	121	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kepatuhan		
Patuh	65	53,7
Tidak Patuh	56	46,3
Total	121	100

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Demografi	Frekuensi	Presentase %
Usia		
20 Tahun	9	7,4
21 Tahun	82	67,8
22 Tahun	23	19,0
23 Tahun	6	5,0
24 Tahun	1	0,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	19,0
Perempuan	98	81,0
Asal Sekolah Menengah Atas		
SMA(IPA)	54	44,6
SMA(IPS)	7	5,8
MAN(IPA)	10	8,3
SMK KEPERAWATAN	39	32,2
SMK NON KEPERAWATAN	11	9,1
TOTAL	121	100

Berdasarkan data pada tabel 1 didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Dari total 121 responden, sebanyak 69 orang (57,1%) menunjukkan pemahaman yang tinggi terhadap topik yang diukur, mencerminkan kemampuan dan informasi yang memadai terkait patient safety. Mayoritas ini mengindikasikan keberhasilan dalam penyampaian informasi atau pelatihan yang mungkin telah diterima oleh responden.. Sebanyak 52 responden (42,9%) berada pada kategori pengetahuan cukup. Kelompok ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki pemahaman dasar mengenai topik tersebut, masih ada peluang untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Kondisi ini menekankan pentingnya strategi edukasi tambahan, seperti materi pembelajaran yang lebih mendalam atau program pelatihan lanjutan, untuk mendukung peningkatan pemahaman mereka.

Menariknya, tidak ada responden yang tergolong dalam kategori pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden setidaknya memiliki pemahaman dasar tentang topik yang diteliti, yang menjadi indikator positif terhadap efektivitas metode pendidikan atau komunikasi yang telah diterapkan. Berdasarkan temuan ini, langkah berikutnya dapat difokuskan pada pengembangan strategi untuk meningkatkan pengetahuan kelompok dengan kategori cukup menjadi baik, sehingga tercapai pemahaman yang lebih merata di antara responden. Hasil ini sejalan dengan penelitian

Ainun et al (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan formal memainkan peran penting dalam membangun kemampuan intelektual, di mana tingkat pendidikan yang lebih tinggi mendukung individu dalam memahami informasi secara lebih luas dan mendalam.

Berdasarkan data pada tabel 2 didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan yang baik dalam melaksanakan patient safety. Dari total 121 responden, sebanyak 65 orang (53,7%) termasuk dalam kategori patuh, mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi dalam menerapkan prosedur keselamatan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden mampu mengimplementasikan langkah-langkah keselamatan dengan baik, kemungkinan hasil dari pengetahuan yang mereka peroleh selama mengikuti mata kuliah K3RS. Namun, masih terdapat 56 responden (46,3%) yang tergolong tidak patuh terhadap pelaksanaan *patient safety*. Proporsi yang cukup besar ini mengindikasikan adanya kebutuhan akan perhatian lebih untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan prinsip keselamatan pasien di kelompok ini. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman, minimnya pelatihan, atau hambatan operasional diduga menjadi penyebab utama rendahnya tingkat kepatuhan pada kelompok tersebut.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan perlunya evaluasi dan intervensi untuk meningkatkan tingkat kepatuhan. Langkah-langkah seperti penguatan pelatihan,

peningkatan pemahaman tentang pentingnya keselamatan pasien, serta pengawasan yang lebih efektif dapat membantu mengurangi ketidakpatuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian Atwa et al, (2023) yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan sebagai strategi untuk memperkuat budaya keselamatan pasien. Pelatihan rutin dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran tenaga kesehatan dalam menerapkan prinsip *patient safety* secara konsisten. Dengan upaya ini, diharapkan standar keselamatan pasien menjadi bagian tak terpisahkan dari praktik sehari-hari, menciptakan lingkungan pelayanan kesehatan yang lebih aman dan berkualitas.

Pada Tabel 3 distribusi frekuensi, jumlah responden penelitian ini sebanyak 121 orang yang dibagi berdasarkan jenis kelamin. Penelitian ini melibatkan 121 responden yang terbagi berdasarkan jenis kelamin. Dari jumlah tersebut, 23 responden (19%) adalah laki-laki, sementara mayoritas, yaitu 98 responden (81%), adalah perempuan. Hal ini menunjukkan dominasi perempuan dalam bidang keperawatan, yang dipengaruhi oleh pandangan masyarakat dan stereotip gender. Profesi keperawatan sering diasosiasikan dengan sifat-sifat feminin, seperti kepedulian dan kesabaran, yang dianggap penting dalam perawatan pasien. Secara historis, meskipun profesi ini awalnya terbuka untuk laki-laki, perubahan sosial membuat pendidikan keperawatan lebih diminati oleh perempuan. Persepsi masyarakat juga memperkuat anggapan bahwa peran perawat lebih sesuai untuk perempuan, sehingga minat laki-laki di bidang ini menjadi rendah. Meski begitu, profesi keperawatan memberikan peluang yang sama bagi laki-laki maupun perempuan untuk berkarier tanpa membedakan hak atau jenjang karier. Penelitian terdahulu mendukung pandangan bahwa sistem karier dan pengupahan dalam keperawatan tidak memandang gender, melainkan didasarkan pada jenjang karier, pangkat, dan masa kerja (Ainun, Sumiaty, Ella Andayanie, et al., 2021)

Sebaran usia responden dalam penelitian ini mencakup rentang 20–24 tahun. Sebanyak 9 responden (7,4%) berusia 20 tahun, 82 responden (67,8%) berusia 21 tahun, dan 23 responden (19,0%) berusia 22 tahun. Sementara itu, kelompok usia 23 tahun berjumlah 6 responden (5,0%), dan hanya 1 responden (0,8%) berusia 24 tahun. Mayoritas responden berusia 21 tahun, mencerminkan masa studi

normal mahasiswa semester akhir. Responden usia 20 tahun biasanya adalah mereka yang memulai pendidikan lebih awal, sedangkan kelompok usia 23–24 tahun cenderung terdiri dari mahasiswa yang mengalami keterlambatan studi atau berasal dari jalur pendidikan berbeda, seperti pekerja yang melanjutkan pendidikan. Seluruh responden berada dalam tahap dewasa awal, yang merupakan fase kehidupan dengan tantangan seperti tekanan emosional, pengambilan keputusan penting, dan adaptasi terhadap nilai-nilai baru. Pada usia ini, mahasiswa dihadapkan pada tanggung jawab menyelesaikan pendidikan tinggi sebagai fondasi karier masa depan, mengembangkan kemandirian finansial dan emosional, serta membangun hubungan profesional. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa masa dewasa awal adalah periode kritis untuk menentukan arah hidup, menghadapi tuntutan sosial, dan beradaptasi dengan pola kehidupan baru (Paputungan et al., 2024)

Berdasarkan data asal sekolah, mayoritas responden, yaitu 54 orang (44,6%), berasal dari SMA jurusan IPA. Selanjutnya, 7 responden (5,8%) berasal dari SMA jurusan IPS, 10 responden (8,3%) dari MAN jurusan IPA, 39 responden (32,2%) dari SMK Keperawatan, dan 11 responden (9,1%) dari SMK non-Keperawatan. Responden dari SMA jurusan IPA mendominasi karena jurusan ini relevan dengan banyak program studi di perguruan tinggi, terutama bidang kesehatan, teknologi, dan ilmu pengetahuan alam. Jurusan IPA cenderung melatih siswa dengan pola pikir logis, rasional, dan terstruktur, yang mendukung keberhasilan dalam mata kuliah kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa di program studi kesehatan berasal dari jurusan IPA karena keterampilan mereka lebih selaras dengan kebutuhan bidang tersebut (Tirta et al., 2021)

Korelasi Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan *Patient Safety*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji korelasi untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel, yaitu pengetahuan dan tingkat kepatuhan mahasiswa keperawatan terhadap pelaksanaan keselamatan pasien. Metode yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman Rank*. Adapun hasil dari uji tersebut sebagai berikut;

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi *Spearman Rank*

Pengetahuan	Kepatuhan Pelaksanaan <i>Patient Safety</i>				Total		Corelation Coefficient	Sig. (2-tailed)
	Patuh		Tidak Patuh		N	%		
	N	%	N	%				
Pengetahuan Baik	45	37,2	24	19,8	69	57,0	0,266	0.003
Pengetahuan Cukup	20	16,5	32	26,4	52	43,0		
Total	65	53,7	56	46,3	121	100,0		

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan mahasiswa dengan kepatuhan terhadap pelaksanaan keselamatan pasien. Dari total 121 mahasiswa yang diteliti, mayoritas mahasiswa yang menunjukkan kepatuhan memiliki pengetahuan yang baik, yaitu 45 orang (53,7%), sedangkan sisanya, 20 orang, memiliki pengetahuan yang cukup. Pada kelompok mahasiswa yang tidak patuh, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup, dengan jumlah 32 orang, dan hanya 24 orang yang memiliki pengetahuan yang baik. Secara keseluruhan, 69 mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik dan 52 mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan lebih baik cenderung lebih patuh terhadap pelaksanaan keselamatan pasien.

Hasil analisis juga mengungkapkan bahwa nilai korelasi antara pengetahuan dan kepatuhan adalah 0,266, yang menunjukkan adanya hubungan positif. Artinya, semakin tinggi pengetahuan mahasiswa tentang keselamatan pasien, semakin besar kemungkinan mereka untuk mematuhi prosedur keselamatan. Namun, nilai korelasi ini termasuk kategori lemah, menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan antara kedua variabel, faktor lain juga mempengaruhi kepatuhan. Nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) yang diperoleh adalah 0,003, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang biasa digunakan, yaitu 0,05. Ini berarti hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan tersebut signifikan secara statistik, mengindikasikan bahwa hubungan yang ditemukan bukanlah kebetulan, melainkan menunjukkan adanya hubungan yang nyata. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan dalam pelaksanaan keselamatan pasien.

Pengetahuan diperoleh melalui pendidikan formal yang menjadi dasar bagi

kemampuan intelektual seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemampuannya untuk menyerap dan memahami informasi, yang memperluas pengetahuan dan wawasan (Ainun, Sumiaty, & Ella Andayani, 2021). Pendidikan juga memengaruhi tingkat pengetahuan yang berujung pada perilaku individu. Perawat yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung patuh dalam melaksanakan prosedur keselamatan (Faridha & Milkhatun, 2020). Dalam penelitian ini, tidak ditemukan mahasiswa dengan pengetahuan yang buruk, sementara 52 mahasiswa berada dalam kategori pengetahuan cukup dan 69 mahasiswa dalam kategori pengetahuan baik. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang, mendukung temuan ini, menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan dalam penerapan keselamatan pasien dengan p-value sebesar $0,013 < 0,05$ (Ningsih & Endang Marlina, 2020). Penelitian lainnya juga menemukan hubungan serupa di instalasi gawat darurat RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan koefisien korelasi 0,564 (Salim., 2024) Menurut Faridha & Milkhatun, (2020) pengetahuan yang baik mempengaruhi pola pikir dan sikap dalam melaksanakan tindakan, sehingga perawat yang memiliki pengetahuan baik akan lebih patuh dalam menjalankan prosedur. Pengetahuan tinggi terkait dengan kepatuhan dalam pelaksanaan keselamatan pasien, yang mencakup berbagai aspek seperti asesmen risiko, identifikasi faktor risiko, pelaporan insiden, dan tindak lanjutnya. Implementasi yang efektif bertujuan untuk meminimalkan risiko dan mencegah cedera akibat kesalahan dalam tindakan medis, yang pada akhirnya meningkatkan keselamatan pasien. Pengetahuan yang tinggi dapat memengaruhi kepatuhan terhadap prinsip pemberian obat

yang benar, berkontribusi positif terhadap keselamatan pasien (Erisah et al., 2022).

Namun, meskipun mayoritas mahasiswa yang patuh memiliki pengetahuan yang baik, masih terdapat mahasiswa dengan pengetahuan baik yang tidak sepenuhnya patuh. Sebagai contoh, 45 mahasiswa dari 69 mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik menunjukkan kepatuhan, sementara dari 32 mahasiswa dengan pengetahuan cukup, 20 mahasiswa menunjukkan kepatuhan. Penelitian sebelumnya juga mencatat bahwa ketidakpatuhan terhadap keselamatan pasien meskipun memiliki pengetahuan yang baik dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti rendahnya kesadaran, terlalu percaya diri, atau kelelahan (Hadi & Stefanus Lukas, 2024). Selain itu, pengetahuan yang kurang mendalam atau kurangnya inisiatif juga dapat menyebabkan pengabaian terhadap keselamatan pasien. Faktor-faktor eksternal seperti lingkungan juga turut memengaruhi kepatuhan terhadap keselamatan pasien (Erisah et al., 2022).

Selain pengetahuan, faktor lain seperti motivasi, sikap, persepsi, dan kepribadian juga berperan penting dalam kepatuhan terhadap keselamatan pasien. Penelitian ini menunjukkan bahwa 52,1% responden memiliki sikap positif terhadap keselamatan pasien, yang berhubungan erat dengan kepatuhan. Sikap positif dipengaruhi oleh pemahaman SOP, tanggung jawab, dan kesadaran, sementara sikap negatif terkait dengan kurangnya tanggung jawab. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi yang lebih tinggi berhubungan dengan kepatuhan (Rohyani, 2023), dan individu dengan kepribadian ekstrovert cenderung lebih patuh terhadap keselamatan pasien (Rahmatin et al., 2024). Persepsi positif tentang keselamatan pasien juga berkontribusi pada kepatuhan, seperti yang terlihat dalam penelitian Sunarsih et al., (2023) yang menunjukkan hubungan positif meskipun dengan kekuatan korelasi yang lemah (0,383).

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang keselamatan pasien memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan mereka. Meskipun pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan, faktor lain seperti sikap, motivasi, persepsi, serta lingkungan belajar juga turut berperan penting. Meskipun hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan bersifat positif, faktor eksternal dan internal

lainnya dapat mempengaruhi kepatuhan mahasiswa. Oleh karena itu, meningkatkan kepatuhan mahasiswa terhadap keselamatan pasien memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk pendidikan yang lebih baik, pembentukan sikap positif, motivasi berkelanjutan, dan penyediaan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan pendekatan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya memahami keselamatan pasien tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam praktik sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pelaksanaan Patient Safety pada Mahasiswa S1 Keperawatan" menghasilkan kesimpulan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan mahasiswa dalam melaksanakan patient safety. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 121 mahasiswa S1 Keperawatan semester VII, dengan mayoritas perempuan (81%), berusia 21 tahun (67,8%), dan berasal dari latar belakang pendidikan SMA jurusan IPA (44,6%) atau SMK Keperawatan (32,2%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang patient safety (57,1%), sementara sisanya memiliki pengetahuan cukup (42,9%). Mengenai kepatuhan, 52% dari responden menunjukkan kepatuhan terhadap pelaksanaan patient safety. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang lemah antara pengetahuan dan kepatuhan mahasiswa dalam pelaksanaan patient safety, dengan koefisien korelasi Spearman sebesar 0,266 dan nilai signifikansi 0,003 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan mempengaruhi kepatuhan, masih ada faktor lain yang turut berperan. Pengetahuan yang lebih baik cenderung meningkatkan kemungkinan mahasiswa untuk mematuhi prosedur keselamatan pasien, namun faktor-faktor seperti motivasi pribadi, lingkungan kerja, dukungan institusi, dan pengalaman praktis juga turut berkontribusi dalam membentuk perilaku kepatuhan mahasiswa.

Saran

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan menjadi dasar untuk penelitian serupa di masa

depan. Bagi responden, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengetahuan dalam kepatuhan terhadap keselamatan pasien. Bagi institusi, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan studi lebih lanjut. Dalam dunia keperawatan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keselamatan pasien berpengaruh positif terhadap kepatuhan. Oleh karena itu, institusi pendidikan keperawatan perlu terus meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan tentang patient safety. Selain itu, faktor lain seperti motivasi, dukungan institusi, dan pengalaman praktis juga penting dalam mendukung kepatuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, A., Sumiaty, & Ella Andayanie. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Makassar Tahun 2020. *Window of Public Health Journal*, 1(4), 317–326. <https://doi.org/10.33096/woph.v1i4.100>
- Ainun, A., Sumiaty, Ella Andayanie, Aprisunadi, A., Bernanda, T., Ifadah, E., Kalsum, U., Chen, X. X. X. X., Tsai, M. Y., Wolynes, P. G., da Rosa, G., Grille, L., Calzada, V., Ahmad, K., Arcon, J. P., Battistini, F., Bayarri, G., Bishop, T., Carloni, P., ... Januarista, A. (2021). Diferenisasi Peran Perawat Laki-Laki dan Perempuan di RSUD Haji Kota Makasar. *Jurnal Kesehatan*, 2(1), 1883–1889. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>
- Ananta, P. G., & Dirdjo, M. M. (2021). Hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat di rumah sakit: suatu literature review. *Borneo Student Research*, 2(2), 929. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1565/784>
- Atwa, H., Alfadani, A., Damanhuri, J., Seifalyazal, M., Shehata, M., & Abdel Nasser, A. (2023). Healthcare practitioners' attitudes toward patient safety in hospital settings in Jeddah, Kingdom of Saudi Arabia. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-03-2023-0113>
- Ayunita, E. R., Dewi, W. N., & Dewi, Y. I. (2023). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Profesi Ners tentang Patient Safety. *JMH (Jurnal Medika Hutama)*, 04(04), 3506–3512. <http://jurnalmedikahutama.com>
- Baedlawi, A., Hardika, R., & Hustra, T. D. (2023). Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus dalam Menjalani Pengobatan: Determinan Faktor yang Berhubungan. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 4(1), 7–14. <https://doi.org/10.30787/asjn.v4i1.1026>
- Erisah, N., Rohyani, D., & Helen, M. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Perilaku Kepatuhan Melaksanakan Prinsip Pemberian Obat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 2(3), 506–520. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i3.6061>
- Faridha, N. R. D., & Milkhatun. (2020). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh di rumah sakit umum daerah pemerintah samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1883–1889. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/886>
- Galleryzki, A. R., Sikap, H., Dengan Implementasi, K., Keselamatan, S., Tutik, R. R., Hariyati, S., Afriani, T., Rahman, L. O., Keperawatan, D., Dasar, K., & Keperawatan, I. (2021). Artikel Penelitian Article Info Abstrak. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 4(1), 2021. <http://dx.doi.org/10.32584/jkmk.v4i1.855>
- Hadi, W. A., & Stefanus Lukas. (2024). Seroja Husada. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(5), 372–383. <https://doi.org/10.572349/verba.v2i1.363>
- Karmilah, Sukaesih, N. S., & Hudaya, A. P. (2024). Studi Korelasi Pengetahuan dan Sikap Perawat mengenai Pemanfaatan Nyamuk Wolbachia sebagai Upaya Pencegahan DBD di Kabupaten Sumedang. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 5, 168–179.
- Kusumastuti, D., Hilman, O., & Dewi, A. (2021). Persepsi Pasien dan Perawat tentang Patient Safety di Pelayanan Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 526–536. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1974>
- Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur(2024). *VISI & MISI UMKT*. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. <https://www.umkt.ac.id/visi-dan-misi.html>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Edisi 5). Salemba Merdeka.
- Paputungan, F., Lukman., Amalia, I., Suzanna,

- E., Junita, N., Pratama, M. Y., Aina, I. S., Septiarly, Y. L., Retnoningias, D. W., Dewi, N. N. A. I., & Seffila, M. W. (2024). Gambaran Adversity Quotient Mahasiswa Program Studi Sarjana Tingkat Awal Universitas Swasta A di Bali. *Urgensi Revisi Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.31289/diversita.v9i2.8208>
- Pramia S, D. R., Soelistyoningsih, D., & Apryanto, F. (2023). Hubungan pengetahuan Patient Safety dengan kepatuhan penerapan (Surgical Safety Checklist). *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 12(3), 197–204. <https://www.jurnal.stikescendekiautamakud.us.ac.id/index.php/stikes/article/view/1144>
- Rahmatin, D. A., Faozi, A., & Lindayani, E. (2024). Korelasi Tipe Kepribadian (Big Five Personality) Dengan Sikap Caring Perawat Puskesmas. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(1), 299–308. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i1.2524>
- Rohyani, D. (2023). Hubungan Motivasi dan Kinerja Perawat dengan Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa Bogor. *Journal of Patient Safety and Quality in* <https://ejournal.larsdhp.or.id/index.php/jpsqih/article/view/2>
- Salim, A., Fasalimuzy, D. T., & Firdaus, M. (2024). Hubungan Pengetahuan Petugas Kesehatan Tentang *Patient Safety* Dengan Budaya Keselamatan Pasien di Riau. 5, 10239–10245.
- Santoso, M. D. Y. (2019). Korelasi Antara Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Five Moment Fot Hand Higyne di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.75>
- Sunarsih, I. T., Sunarya, U., & Burdahyat. (2023). Hubungan Persepsi Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Budaya Keselamatan Pasien di Unit Rawat Inap RSUD Kabupaten Sumedang Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April*, 5(2), 71–75. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jiksa/article/view/1147/645>
- Sureskiarti, E., Masnina, R., Dirdjo, M., Rahmawan, A., & Alda, N. L. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat dan Bidan dengan Penerapan Ketepatan Identifikasi Pasien. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 959–966. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.1031>
- Tirta, S. D., Malfasari, E., Febtrina, R., & Herniyanti, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa SMA dalam memilih Jurusan Kesehatan di Perkuliahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(2), 381–390.